

# Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* melalui Supervisi Klinis Teknik *Sharing Of Experience* di Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang

Walyati

SDN 011 Sekijang, Kampar, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 25-06-2021

Disetujui: 28-12-2021

Diterbitkan: 31-12-2021

---

### Kata kunci:

Supervisi Klinis

Teknik *Sharing of Experience*

Kemampuan Guru

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research is motivated by the low ability of teachers in carry out scientific learning at Public Elementary School 001 Sekijang. This research is a school action research. The subject of this research is High-Level Grade teacher of Public Elementary School 001 Sekijang. Data collection techniques used in this study is to use observation techniques. The results of this study are that the implementation of clinical supervision of sharing of experience techniques carried out by the principal has succeeded in increasing the ability of the teachers of Public Elementary School 001 Sekijang in applying the problem-based learning model. This can be seen from the results of the observation that the teacher's ability to apply the problem based learning model before and after the action has increased both in the aspect of preparing the learning implementation plan and the implementation of the problem based learning model. In the aspect of preparing the lesson plan, it increased from 65.85 to 85.57, from the moderate category to the good category. Meanwhile, in the aspect of learning implementation, it also increased from 68.57 to 90.42, from the moderate category to the very good category.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran saintifik di SD Negeri 001 Sekijang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru kelas atas SD Negeri 001 Sekijang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi. Adapun hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* yang dilakukan kepala sekolah berhasil meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 001 Sekijang dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan baik pada aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning*. Pada aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 65.85 menjadi 85.57, dari kategori cukup menjadi kategori baik. Sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 68.57 menjadi 90.42, dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik.

---

### Alamat Korespondensi:

Walyati

SDN 011 Sekijang, Kampar

E-mail: [Walyati1966@gmail.com](mailto:Walyati1966@gmail.com)

---

## LATAR BELAKANG

Seseorang dapat dikatakan sebagai guru yang berkompeten apabila dapat menguasai empat kompetensi guru, yaitu; pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi sosial guru merupakan berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi antara guru dan peserta didik, guru dan lingkungan guru itu sendiri seperti orang tua (wali murid), tetangga, dan teman sebaya (Hamzah, 2009). Kompetensi profesional adalah penguasaan guru terhadap materi pembelajaran secara menyeluruh, yang didalamnya sudah termasuk penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Nurdianti, 2017).

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Dalam kompetensi pedagogik, guru harus menguasai aspek-aspek berikut, yaitu: 1) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar (EHB), 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2009). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi seorang guru. Sesuai dengan tupoksi dari kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang dipimpinnya.

Salah satu tugas pokok seorang kepala sekolah adalah supervisi kepada guru. supervisi adalah bantuan yang diberikan oleh seorang profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan (*Planing cycle*) yang disusun dengan sistematis, dengan pengamatan dengan cermat dan teliti, dan umpan balik yang objektif. Diharapkan dengan cara ini guru lebih memperhatikan kinerjanya (Mulyasa, 2012). Supervisi akademik yang terkenal adalah supervisi klinis dikarenakan bercirikan langkah-langkah pengobatan oleh dokter. Karakteristik dari supervisi klinis adalah supervisi yang diberikan kepada guru berupa bantuan bukan perintah, kegiatan supervisi setidaknya dilakukan dalam tiga tahap yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik. Dan kegiatan supervisi klinis dilakukan secara berkelanjutan (Mulyasa, 2012).

Masalah yang ditemui di Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang adalah rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran saintifik atau pembelajaran berpusat kepada siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang terdiri dari lima kegiatan. Dimulai dari mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kemampuan guru pada pelaksanaan pendekatan ini masih dikategorikan lemah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang ditemui oleh penulis, yaitu; guru masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diambil dari internet, sehingga dapat dikatakan guru tidak dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Kedua, guru masih menggunakan LKS yang biasa diperjualbelikan di toko buku bukan LKS yang dibuat sendiri. Ketiga, guru masih belum bisa melaksanakan pembelajaran aktif atau pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan gejala yang ditemui di atas penulis menjadi tertarik untuk menerapkan supervisi klinis teknik *sharing of experience* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan *problem based learning* di sekolah dasar negeri 001 sekijang. Adapun kelebihan dari supervisi klinis ini adalah pertama, pembelajaran yang efektif karena supervisor (Kepala Sekolah) menyediakan umpan balik. Kedua, supervisi klinis ini dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi guru. ketiga, membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru. keempat, wadah supervisor (kepala sekolah) dalam melaksanakan evaluasi. Kelima, menjadi ajang perbaikan profesionalitas guru (Masaong, 2012). sedangkan kelebihan teknik *sharing of experience* adalah pertama, meningkatkan kesadaran diri akan tugas baik kepala sekolah maupun guru. kedua, meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, evaluasi oleh supervisor (Kepala Sekolah) (Hadyan, 2014).

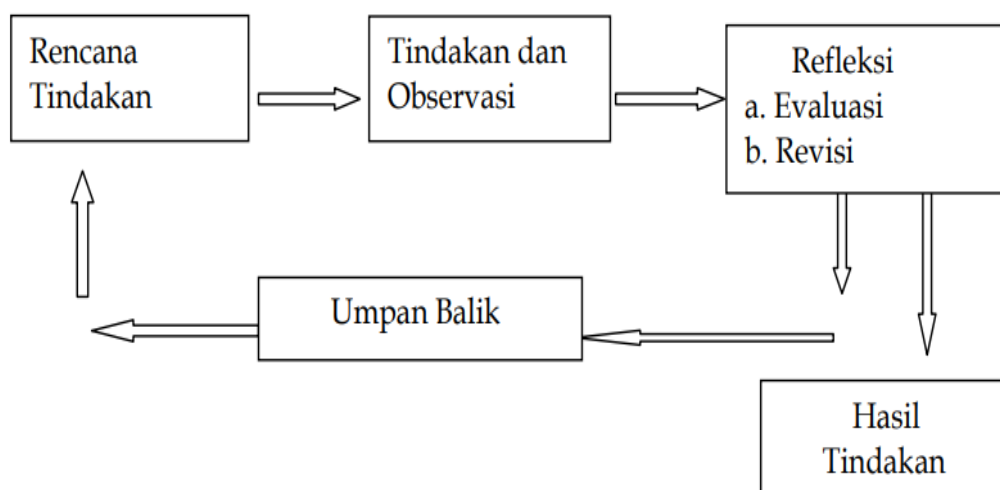
Selain kelebihan dari supervisi di atas penulis juga melihat penelitian terdahulu tentang topik yang diangkat. Yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Hotmaida dengan judul Pelaksanaan Supervisi Klinis Teknik *Sharing of experience* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Di SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan. Penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis teknik *sharing of experience* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran di SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, dimana pada siklus I, keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran memperoleh persentase skor 63,3%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dimana keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran memperoleh persentase skor 88,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* yang dilaksanakan pengawas sekolah mampu memperbaiki

keterampilan mengajar dan potensi kualitas komunikasi guru dalam pembelajaran di SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan (Hotmaida, 2019).

Kedua, Jaini (2021) dengan judul Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika dalam Menerapkan Model PAKEM melalui Supervisi Klinis. Penelitian ini menghasilkan dua temuan yakni: (1) secara keseluruhan kompetensi guru mata pelajaran Matematika dalam menerapkan model PAKEM dapat ditingkatkan pada proses pembelajaran. (2) Supervisi klinis terhadap guru akan mampu meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Matematika dalam menerapkan model PAKEM dalam proses pembelajaran (Jaini, 2021). Dari dua penelitian di atas, penulis menjadi semakin yakin bahwa supervisi klinis teknik *sharing of experience* ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas Pendidikan (Usman, 2012). Alur pelaksanaan penelitian Tindakan sekolah hampir sama dengan penelitian Tindakan kelas yaitu dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dapat dilihat pada bagan alur PTK menurut Hopkins & Tagaart dalam Wayan (2010) di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Teknik pengumpulan data adalah Observasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Sekijang yang terletak di Kabupaten Kampar, Riau. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV-VI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021. Adapun langkah-langkah dari supervisi ini adalah 1) tahap pertemuan awal yaitu mendeteksi permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dengan menanyakan kesulitan guru dalam komunikasi pembelajaran, 2) tahap *sharing of experience* yang meliputi kegiatan menentukan perangkat target pencapaian perkembangan perbaikan keterampilan, kegiatan berbagi pengalaman, meninjau kembali perangkat tujuan, membicarakan perangkat tujuan dan ringkasan hasil pertemuan, melakukan penilaian dan koreksi, membicarakan ringkasan penilaian dan catatan penilaian, dan 3) tahap pertemuan balikan dengan mendiskusikan kekurangan dan kesulitan yang dihadapi guru dalam keterampilan komunikasi pembelajaran sehingga mampu dicarikan solusi pemecahan masalah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

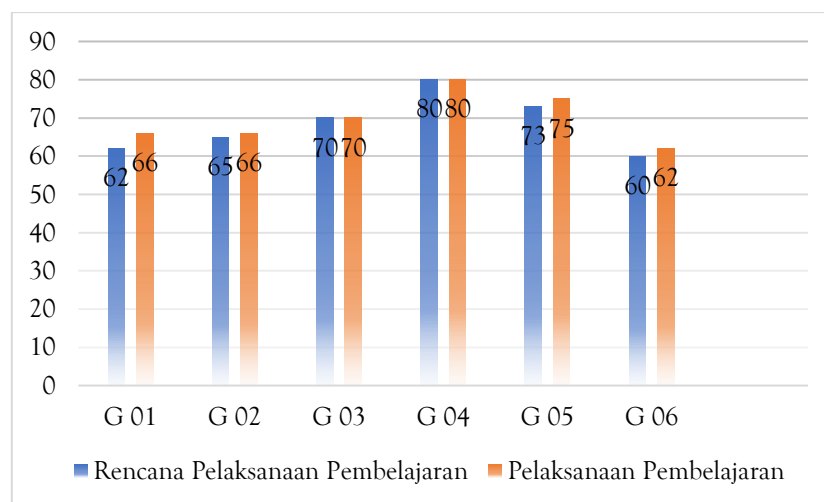
### Keadaan Awal

Kondisi awal kemampuan guru SD Negeri 001 Sekijang dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Sebelum Tindakan

No	Nomor Guru	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran
1	G 01	62	66
2	G 02	65	66
3	G 03	70	70
4	G 04	80	80
5	G 05	73	75
6	G 06	60	62
<b>Rata-rata</b>		<b>68,33</b>	<b>69,83</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 68,33 pada kategori cukup dan rata-rata pelaksanaan pembelajaran adalah 71,66 pada kategori baik. Data tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Kondisi awal kemampuan guru sebelum diberikan tindakan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif berada pada kategori cukup. Terlihat dari rata-rata nilai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rata-rata pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai kurang dari 70 sehingga belum dikategorikan baik.

#### Proses Pembinaan dengan Supervisi Klinis Teknik *Sharing of experience*

Setelah melihat kondisi awal kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif, pengawas menawarkan solusi pelaksanaan supervisi klinis teknik *Sharing of experience* dengan model pembelajaran adalah *problem based learning*. Pelaksanaan supervisi *Sharing of experience* dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di SD Negeri 001 Sekijang Secara lebih rinci akan dijabarkan masing-masing langkah Pelaksanaan supervisi *Sharing of experience* sebagai berikut.

Pertama, tahap pertemuan awal yaitu mendeteksi permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dengan menanyakan kesulitan guru dalam komunikasi pembelajaran, Pada langkah ini, pengawas meminta guru untuk mengadakan evaluasi diri tentang kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan santifik yaitu kemampun untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Adapun instrument yang digunakan adalah observasi. Kedua, tahap *sharing of experience* yang meliputi kegiatan menentukan perangkat target pencapaian perkembangan perbaikan keterampilan, kegiatan berbagi pengalaman, meninjau kembali perangkat tujuan, membicarakan perangkat tujuan dan ringkasan hasil pertemuan, melakukan penilaian dan

koreksi, membicarakan ringkasan penilaian dan catatan penilaian. Pada langkah ini, pengawas menjadi fasilitator guru dalam memahami model pembelajaran *problem based learning*. Guru diminta untuk bertukar pengalaman dalam pelaksanaan model ini di kelas masing-masing serta berdiskusi dan memberikan solusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru yang lain. Ketiga, tahap pertemuan balikan dengan mendiskusikan kekurangan dan kesulitan yang dihadapi guru dalam keterampilan komunikasi pembelajaran sehingga mampu dicarikan solusi pemecahan masalah tersebut. Pada langkah ini, pengawas meminta guru untuk bertukar pengalaman dalam pelaksanaan model ini di kelas masing-masing serta berdiskusi dan memberikan solusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru yang lain.

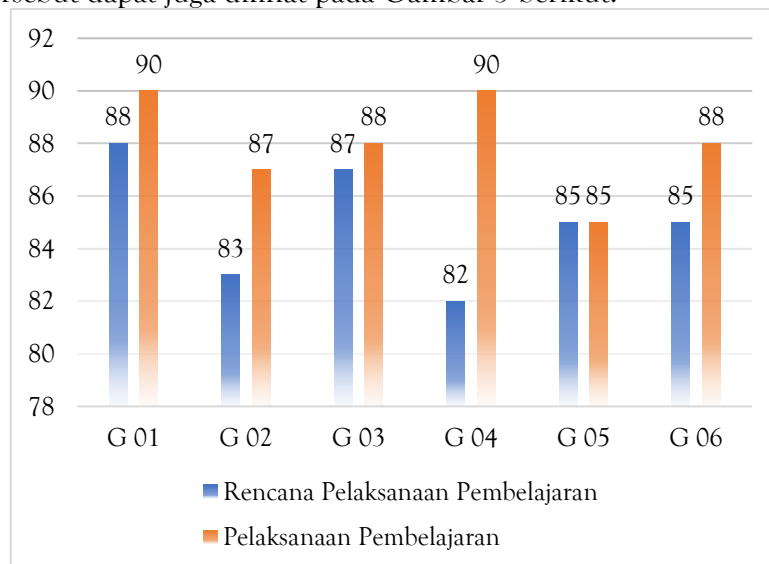
#### Hasil Akhir Pembinaan Supervisi Klinis Teknik *Sharing Of Experience*

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi telah berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Data hasil observasi dapat dilihat pada Table 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Setelah Tindakan

No	Nomor Guru	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran
1	G 01	88	90
2	G 02	83	87
3	G 03	87	88
4	G 04	82	90
5	G 05	85	85
6	G 06	85	88
Rata-rata		85	88
Kriteria		Baik	Sangat baik

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* meningkat menjadi 85.71 dan telah termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* meningkat menjadi 90.42 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Data tersebut dapat juga dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Supervisi Sebelum Tindakan

Kemampuan guru setelah diberikan tindakan dalam menerapkan model *problem based learning* berada pada kategori baik. Terlihat dari rata-rata nilai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rata-rata pelaksanaan pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya.

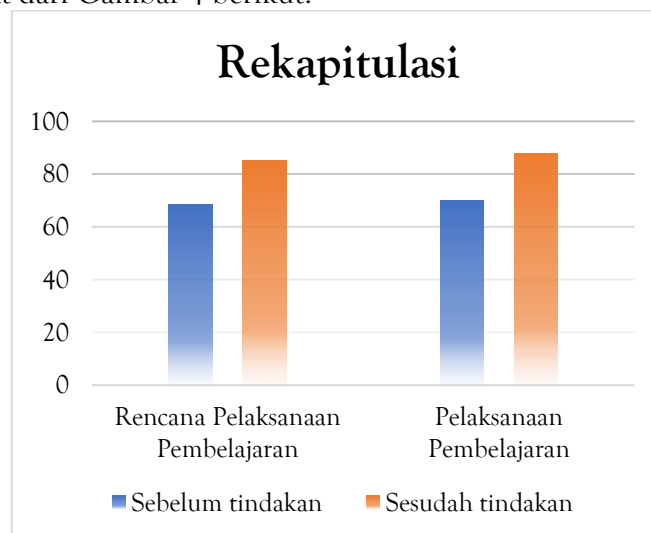
Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* di SD Negeri 001 Sekijang mampu memberikan bantuan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning*. Guru mulai menyadari kelebihan dan kelemahan mereka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* dan merasakan manfaat positif dari supervisi klinis teknik *sharing of experience* sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mereka. Supervisi klinis teknik *sharing of experience* disini bukan untuk mengevaluasi atau menilai, tetapi lebih pada semacam bantuan kepada guru dalam memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memahami kebutuhan siswa, mendorong terjadinya perubahan kearah yang lebih baik melalui tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014) dan Fatimah (2022) yang menyatakan bahwa melalui supervisi klinis teknik *sharing of experience*, guru-guru dapat saling tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain dengan kesempatan dan kebebasan dalam menyampaikan pengalaman, pikiran dan gagasannya untuk memperoleh pengalaman- pengalaman baru yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas mereka.

Keberhasilan pengawas dalam melaksanakan supervisi teknik *sharing of experience* dapat terbukti dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model *Problem Based Learning***

No	Aspek	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	68.33	85
2	Pelaksanaan Pembelajaran	69.83	88

Dari Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan dari kedua aspek yang telah di observasi. Pada aspek penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 65.85 menjadi 85.57, dari kategori cukup menjadi kategori baik. Sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 68.57 menjadi 90.42, dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari Gambar 4 berikut.



**Gambar 3. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model *Problem Based Learning***

Pelaksanaan supervisi klinis teknik *sharing of experience* terhadap guru-guru SD Negeri 001 Sekijang menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang di hadapi guru saat pembelajaran sudah dapat

teratasi. Kegiatan supervisi klinis teknik *sharing of experience* terhadap guru-guru SD Negeri 001 Sekijang berhasil memetakan kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran, sehingga perbaikan dan peningkatankualitas pembelajaran serta pembinaan kepadaguru-guru untuk perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang mencapai 82,58. Mengalami peningkatan dari test pada siklus I yaitu; 73,37. Hal ini menunjukkan bahwa model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar serta juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.

### DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, S. (2022). Implementation of Clinical Supervision of Sharing of Experience Techniques to Improve Teacher Communication Skills in Learning of SD Negeri No. 257 Bangkelangkecamatan Batang Natal In 2020/2021 Academic Year. *JURNAL LINER (Language Intelligence and Educational Research)*, 5(2), 45-101.
- Hotmaida. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Teknik *Sharing of experience* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran di SMK Perguruan Rakyat Padangsidempuan. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*. 7(4), p. 354.
- Jaini, A. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika dalam Menerapkan Model PAKEM melalui Supervisi Klinis. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(1), 36-42.
- Juliant, H. (2014) *Teknik Tukar Menukar Pengalaman, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo*. Semarang.
- Masaong, K. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdianti, R. R. S. (2017). Pengaruh kompetensi profesional Dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 177-188.
- Uno, H. B. (2009). *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2012). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayan, A. S. (2010). Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah. *Az-Zahra Book*.